

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau yang seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai penguatan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab di SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah “Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci”.¹

Manurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis

¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013),hal. 83.

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”² Kemudian lebih lanjut menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Rulam Ahmadi menyatakan bahwa:

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan, subyek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.³

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi pada penelitian kualitatif bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain.⁴

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan penguatan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab di SMP Negeri I Sumbergempol. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan obyek

²Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),hal. 4.

³Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hal. 115.

⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009),hal. 95.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.hal. 9.

dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali informasi tentang keadaan subjek dengan hati-hati.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto yang dikutip oleh Imam Gunawan berpendapat bahwa: “Metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit”.⁶ Selain itu menurut Bogdan & Biklen dalam bukunya Imam Gunawan yang berjudul metode penelitian kuantitatif menjelaskan, bahwa “Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu”.⁷

Studi Kasus menurut Robert K.Yin dalam bukunya yang berjudul Studi Kasus Desain dan Metode adalah :

Salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain itu kasus masih ada beberapa metode yang lain seperti eksperimen, survei, historis, dan analisis informasi dokumenter (seperti dalam studi ekonomi). Penggunaan setiap metode memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, tergantung kepada tiga hal yaitu: 1) tipe pertanyaan penelitiannya, 2) kontrol yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan ditelitinya, dan 3) fokus terhadap fenomena penelitiannya (fenomena kontemporer ataukah fenomena historis).⁸

⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 116.

⁷*Ibid*, hal. 117.

⁸Robert K.Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hal.

Dari ungkapan konsep di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena masa kini secara mendalam dan menyeluruh terhadap kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data yang berupa data deskriptif dan dilakukan secara intens, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Studi kasus ini diterapkan untuk mengetahui secara mendalam dan terperinci tentang Penguatan Motivasi Siswi Muslimah dalam Berjilbab di SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung. SMP Negeri I Sumbergempol adalah lembaga pendidikan formal. Perkembangan SMP Negeri I Sumbergempol dapat dikatakan cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah murid yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain itu, lembaga pendidikan ini mempunyai inovasi yang lebih, terbukti meskipun lembaga ini bersifat sebagai lembaga sekolah Negeri dan serta dari berbagai segi latar belakang yang berbeda. Namun tetap berupaya dan memperhatikan kualitas siswa, mulai dari prestasi maupun budi pekertinya yaitu dengan banyaknya siswi di SMP Negeri I Sumbergempol yang mengenakan jilbab ketika sekolah, padahal SMP Negeri I Sumbergempol sendiri merupakan SMP Negeri yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu :

1. Sekolah ini mempunyai keunikan tersendiri dilihat dari siswinya yang sebagian besar mengenakan jilbab ketika pergi ke sekolah.
2. Sekolah ini merupakan sekolah umum yang semua guru perempuannya mengenakan jilbab ketika mengajar di sekolah.

Subyek Penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah “Subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subyek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.⁹ Subyek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subyek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subyek penelitian pada umumnya adalah manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.”¹⁰

Maka subyek dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII dan VIII SMP Negeri I Sumbergempol, dengan alasan masih beragamnya latar belakang dan motivasi mereka untuk berjilbab ketika awal masuk SMP.

C. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 145

¹⁰*Ibid.*,

utama. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian.¹²

Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa “Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data”.¹³

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif pasif (*passive participation*). Pengamat partisipatif pasif (*passive participation*) adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁴ Meskipun tidak ikut memberikan motivasi, namun peneliti mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari pengamatan yang intensif antara peneliti dengan sumber-

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*. . . hal. 162.

¹²*Ibid*, hal. 121.

¹³Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998),hal. 9.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: ALFABETA, 2015),hal. 227.

sumber data yang ada di lapangan, yaitu guru PAI, dan peserta didik yang terkait dalam meningkatkan motivasi berjilbab peserta didik.

Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau orisinil. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.¹⁵ Data penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan (observasi) yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui gambaran penguatan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab di SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”¹⁶ Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, yakni sebagai responden dan informan. Informan atau orang yang memberi informasi dalam penelitian

¹⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian...*, hal. 54.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*,hal.112.

kualitatif disebut sebagai sumber data, melainkan juga faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁷ Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.¹⁸ Menurut Lofland dalam buku Ahmad Tanzeh, menyebutkan bahwa sumber data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.¹⁹

Peneliti menggunakan data wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian, yakni tentang penguatan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab di SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.²⁰ Yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*hal. 225.

¹⁸Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006),hal. 28.

¹⁹*Ibid.* hal. 131.

²⁰Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991),hal. 55.

lain yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.²¹ Data sekunder biasanya berupa laporan sejarah yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.²²

Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang penguatan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab di SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian kualitatif ini, maka akan diklasifikasikan menjadi tiga huruf *p*, yaitu:²³

- a. P = person, yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- b. P = place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data berguna untuk memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran, kinerja guru ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c. P = paper, yaitu sumber data yang datanya diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto, yang dapat

²¹Azwar Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset IKAPI, 1998), hal. 91.

²²Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), hal. 157.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* hal. 129.

memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang berada di SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.²⁴

Dalam penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan *interview* kepada orang-orang yang ada di dalamnya.²⁵

Dengan demikian, penggunaan teknik ini mengharuskan penulis hadir di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi apa adanya yang terjadi di SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang penguatan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab di SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung, di antaranya :

1. Observasi (Pengamatan)

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* hal. 224.

²⁵*Ibid.*

berbagai proses biologis dan psikologis.²⁶ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memaksimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, kepercayaan, kebiasaan.

Dalam penelitian ini peran peneliti adalah sebagai pengamat. Peneliti hanyalah sekedar mengamati kegiatan orang yang diamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatannya atau yang dinamakan dengan observasi partisipatif pasif (*passive participation*). Observasi ini dilakukan peneliti melalui pengamatan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti akan mengikuti kegiatan pembelajaran PAI.

Melalui partisipasi ini diharapkan mampu mendapatkan data sebagai pelengkap penelitian, disamping peneliti juga bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan observasi tersebut. Observasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuatan wawancara yang digunakan dalam penelitian.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat diinterpretasikan arti dalam suatu topik tertentu.²⁷ Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.²⁸ Ada dua jenis wawancara yang

²⁶*Ibid*, hal.145.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*. . hal. 231.

²⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras,2011).hal.183.

biasa digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu wawancara tak berstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang hampir semua jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara seksama telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan konten pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat wawancara berlangsung dengan menyesuaikan pada situasi dan keadaan saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.²⁹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara tak berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian, selain itu setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru dan juga para siswa guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai

²⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian...*, hal. 63.

narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan. Dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum guna mendapatkan informasi atau data yang berkaitan dengan fokus penelitian pada poin pertama yakni mengenai bagaimana motivasi berjilbab siswi SMP Negeri I Sumbergempol. Wawancara juga dilakukan kepada guru PAI mengenai bagaimana usaha guru PAI sendiri dalam menguatkan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada para siswi dan guru PAI sendiri mengenai usaha-usaha guru PAI dalam menguatkan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab di SMP Negeri I Sumbergempol.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.³⁰

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206.

lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.³¹

Pada penelitian ini dokumentasi yang diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yaitu berupa foto-foto kegiatan siswa yang berkaitan dengan peran/upaya guru PAI dalam menguatkan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab serta dokumen pelengkap lain yang dapat dilihat pada lembar lampiran-lampiran. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang profil, visi misi dan tujuan SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung, data guru, dan siswa serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati peristiwa serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang terkait dengan penguatan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab di SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung. Tehnik ini secara khusus untuk menggali data tentang :

a. Keadaan fisik

- 1) Situasi lingkungan SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung
- 2) Sarana dan prasarana yang menunjang penanaman motivasi berjilbab

³¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian.....*, hal.66.

- b. Kegiatan SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung dalam meningkatkan motivasi berjilbab
 - 1) Suasana, kebiasaan dan kultur sekolah yang mencerminkan pengamalan mengenakan jilbab

F. Teknis Analisis Data

Mengenai analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari, menemukan dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³² Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Hubberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.³³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁴ Dengan begitu data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 244.

³³ *Ibid.*, hal. 246.

³⁴ *Ibid.*, hal. 247.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.³⁵

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.³⁶

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau tidak jelas sama sekali sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.³⁷

³⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian* hal. 210.

³⁶*Ibid*, hal. 211.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*...hal. 253.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.³⁸

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian- kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*),

³⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian*,...hal. 249.

keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³⁹

Untuk memperoleh keabsahan temuan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas. Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data seputar penguatan motivasi yaitu bagaimana strategi, pelaksanaan, dan faktor penghambat dalam penguatan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab di SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung, yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (*kredibilitas/validitas*) dan konsistensi (*reliabilitas*) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu sendiri. itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁰

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,...hal. 324.

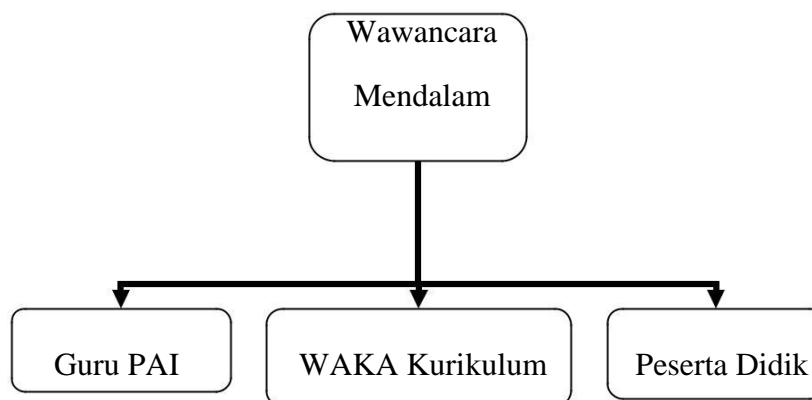
⁴⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian*,...hal. 218.

berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁴¹

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah menggali kebenaran informasi tertentu, melalui berbagai sumber memperoleh data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁴² Peneliti menanyakan kebenaran data kepada informan satu dengan informan lainnya, misalnya mencari informasi dari guru dan siswa dengan wawancara.

Bagan 3.1
Triangulasi Sumber⁴³



b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian*. .hal. 273.

⁴²*Ibid.* . .hal. 274.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,...hal. 242.

dari sumber yang sama. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, ataupun dokumentasi dari sumber yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka harus dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai Waka Kurikulum, guru PAI dan peserta didik SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung. Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara dan observasi untuk menggali data tentang penguatan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab di SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁴⁴

Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu benar atau tidak, berubah atau tidak, sehingga data yang diperoleh kredibel.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴⁵ Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Ketekunan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Ketekunan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Ketekunan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁴⁶

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 329-330.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 272.

⁴⁶*Ibid*, hal. 327.

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendapatkan data lebih rinci dan valid. Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung. Di sini peneliti berulang kali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁴⁷ Tahap-tahap dalam penelitian ini, antara lain :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya mengurus perijinan.

Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri, melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

⁴⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,.....hal. 169.

Pada tahap ini peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah secara lisan dengan menemui kepala sekolah. Setelah itu selang beberapa hari peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada bagian Tata Usaha SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yakni SMP Negeri I Sumbergempol Tulungagung. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode di antaranya: (a) Wawancara dengan Waka Kurikulum, guru PAI dan peserta didik SMP N I Sumbergempol (b) Observasi/mengamati pelaksanaan proses penguatan motivasi siswi muslimah dalam berjilbab di SMP N I Sumbergempol Tulungagung (c) Dokumentasi, dengan mengumpulkan beberapa data tentang profil, visi misi dan tujuan SMP N I Sumbergempol Tulungagung, data guru, dan siswa serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.